

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana perempuan milenial di urban menginterpretasikan dampak *oversharing* yang direpresentasikan dalam serial Black Mirror musim ke-6 episode "Joan is Awful". Dengan menerapkan pendekatan kualitatif dan metode analisis resepsi yang dikembangkan oleh Stuart Hall, penelitian ini mengungkap bahwa para informan memberikan makna yang bervariasi berdasarkan latar belakang sosial, budaya, pengalaman, serta tingkat keterlibatan mereka dalam penggunaan media sosial.

Tiga dari Empat informan berada dalam posisi dominan-hegemonik, yang berarti mereka menerima sepenuhnya pesan yang disampaikan dalam serial tersebut. Mereka menilai bahwa perilaku *oversharing* memiliki dampak negatif yang signifikan, seperti hilangnya privasi, penyalahgunaan data pribadi, tekanan sosial, hingga risiko kehilangan pekerjaan, sebagaimana yang dialami oleh karakter Joan dalam serial tersebut. Para informan merasa bahwa situasi yang digambarkan dalam episode ini sangat relevan dengan kehidupan mereka yang aktif di media sosial dan sering kali tanpa disadari membagikan informasi pribadi secara berlebihan. Posisi informan tersebut disebabkan karena informan setuju dengan pesan yang disampaikan yaitu teknologi tidaklah jahat melainkan bagaimana cara manusia menggunakannya 3 dari 4 informan setuju dengan pesan yang disampaikan

Satu informan lainnya berada dalam posisi negosiasi, yaitu mereka menerima sebagian pesan mengenai bahaya *oversharing* tetapi tetap memaknai media sosial sebagai ruang untuk mengekspresikan diri secara positif. Informan dalam posisi ini berpendapat bahwa membagikan informasi di media sosial masih dapat dilakukan selama individu memiliki kontrol dan kesadaran terhadap informasi yang pantas untuk dipublikasikan dan mana yang sebaiknya dijaga privasinya. Posisi informan tidak sepenuhnya menyetujui ataupun menolak pesan yang disampaikan. Terdapat satu informan yang memiliki posisi negosiasi.

Tidak ada informan yang ditemukan berada dalam posisi oposisi secara tegas, yang sepenuhnya menolak pesan dari serial tersebut.

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa pengalaman hidup, latar belakang keluarga, dan budaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk persepsi individu terhadap pesan media. Informan yang telah terbiasa menggunakan media sosial secara aktif cenderung lebih kritis dalam memahami risiko oversharing. Namun, pemaknaan mereka tetap dipengaruhi oleh kebiasaan sehari-hari dalam mengelola informasi pribadi, interaksi sosial, dan kepercayaan terhadap platform digital.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa media seperti Black Mirror memiliki kemampuan untuk meningkatkan kesadaran audiens mengenai isu-isu digital yang sering kali dianggap sepele. Tayangan tersebut berhasil menjadi cermin sosial yang mendorong penontonnya untuk mengevaluasi kembali cara mereka memanfaatkan teknologi dan bagaimana konsekuensi dari perilaku oversharing dapat terjadi dalam kehidupan nyata.

5.2 Saran

Temuan yang terdapat pada penelitian ini adalah bagaimana pemaknaan yang diterima mengenai dampak *oversharing*. Adapun saran pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

5.2.1. Saran Praktis

1. Untuk pengguna media sosial, terutama perempuan milenial:
Pengguna media sosial diharapkan untuk lebih selektif dan bijak dalam membagikan informasi pribadi. Kesadaran untuk membedakan antara informasi yang layak untuk dibagikan secara publik dan yang sebaiknya tetap bersifat privat perlu ditingkatkan. Pengguna juga harus menyadari bahwa perilaku oversharing dapat memiliki dampak jangka panjang, baik secara sosial maupun psikologis, yang sering kali tidak disadari secara langsung. Mengembangkan kebiasaan membaca dengan cermat ketentuan

privasi pada platform media sosial juga merupakan langkah penting untuk mengurangi risiko penyalahgunaan data.

2. Untuk masyarakat umum:

Masyarakat perlu terus meningkatkan literasi digital, terutama dalam memahami konsep privasi, keamanan digital, dan etika dalam bermedia sosial. Edukasi literasi digital seharusnya tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga pada aspek sosial, psikologis, dan budaya yang berkaitan dengan perilaku *oversharing*. Program edukasi dapat dilaksanakan melalui media pendidikan formal, kampanye sosial, serta pelatihan komunitas yang mendorong kesadaran kolektif tentang pentingnya menjaga privasi di era digital.

3. Untuk produsen media dan pembuat konten:

Produsen media dan pembuat konten diharapkan untuk terus menghasilkan tayangan yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga memberikan edukasi dan meningkatkan kesadaran publik mengenai isu-isu sosial dan teknologi. Serial seperti *Black Mirror* memberikan contoh bagaimana media dapat berfungsi sebagai sarana reflektif yang efektif untuk mengkritisi perilaku digital masyarakat. Pembuat konten juga diharapkan lebih peka dalam menyajikan narasi yang mendorong audiens untuk berpikir kritis dan tidak mudah terjebak dalam budaya berbagi informasi tanpa batas.

5.2.2. Saran Akademis

Peneliti mengharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi awal untuk menganalisis perilaku *oversharing* melalui pendekatan analisis resepsi. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan subjek penelitian dengan melibatkan kelompok usia yang berbeda, seperti generasi Z atau generasi sebelumnya, serta menyelidiki bagaimana laki-laki memahami perilaku *oversharing* dalam konteks sosial yang beragam. Peneliti juga mengharapkan penggunaan metode yang berbeda untuk meneliti dampak *oversharing*.